

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam dunia keperawatan, *personal hygiene* merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. *Personal hygiene* adalah kebersihan dan kesehatan perorangan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri maupun orang lain (Tarwoto & Wartonah, 2006). *Personal hygiene* menjadi penting karena *personal hygiene* yang baik akan meminimalkan pintu masuk mikroorganisme yang ada dimana-mana dan pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit (Saryono, 2010).

Personal hygiene merupakan suatu usaha pemeliharaan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik, dan piskis yang bertujuan mencegah terjangkitnya penyakit serta untuk memperbaiki setatus kesehatannya. Salah satu indikator dari *personal hygiene* adalah perawatan meliputi kebersihan kulit, kebersihan rambut, kebersihan gigi dan mulut, dan kebersihan pakaian yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri maupun orang lain. (Perry & potter, 2005). *Personal hygiene* pada anak jalan jarang diperhatikan sehingga terkadang mereka cenderung berpenampilan kusam atau kotor.

Personal hygiene yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit, seperti penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit mulut, penyakit saluran cerna, dan dapat menghilangkan fungsi

bagian tubuh tertentu, seperti hanya kulit (Sudarto, 1996 dalam Pertiwi, 2008). *Personal hygiene* merupakan kebutuhan dasar yang meliputi perawatan kulit, mandi, perawatan mulut, perawatan mata, hidung, telinga, perawatan rambut, perawatan kaki dan kuku serta perawatan genetalia (Saryono & Widiyanti, 2011). *Personal hygiene* (kebersihan diri individu/pesorangan) merupakan usaha dari individu atau kelompok dalam menjaga kesehatan melalui kebersihan individu dengan cara mengendalikan kondisi lingkungan (Depkes RI, 2006).

Menurut Akmal dan Sonny (2009) bahwa perilaku manusia dalam menghadapi kegiatan mandi berbeda-beda. Sebagian orang menggunakan kegiatan mandi untuk kebutuhan utama saja yaitu membersihkan diri dan menyegarkan tubuh. Tetapi banyak orang kini memanfaatkan kegiatan mandi sebagai sarana untuk relaksasi bahkan untuk terapi. Akan tetapi, pada kasus anak jalan kegiatan mandi bukanlah hal yang terpenting dan bukan merupakan suatu kegiatan atau perilaku yang wajib untuk dilakukan. Padahal, hal tersebut merupakan suatu kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi untuk mencegah tubuhnya dari berbagai penyakit.

Hasil penelitian Husna dan Reliani (2016) menunjukkan dari 22 responden perilaku personal hygienennya dalam kategori cukup sebanyak 12 responden (54,4%) dan sebagian kecil dalam kategori baik sebanyak 1 responden (4,5%). Anak jalan pada saat di jalanan mereka terbiasa tidak mencuci baju, tidak mencuci tangan, jarang mandi, buang air kecil di

sembarang tempat.

Jumlah anak terlantar di Indonesia pada tahun 2000 sampai 2008 sebanyak 3,06 juta anak dan anak dalam kondisi rawan hygiene personal anak jalanan sangat kurang. Mandi dan mengganti pakaian secara teratur penting untuk kebersihan dan penampilan seseorang yang baik. Hal ini juga termasuk hygiene pencegahan terhadap penyakit seperti skabies, cacing gelang, trakoma, konjungtivitas, dan tifus (WHO 2008).

Hal tersebut karena pada umumnya anak jalanan tidak mementingkan penampilan, sehingga mereka terkadang tidak menerapkan *personal hygiene* dengan baik dan benar. *Personal hygiene* yang baik yaitu memunculkan sesuatu usaha kesehatan perorangan dengan menjaga kebersihan diri. Kebersihan diri mencakup kebersihan kulit, tangan, dan kaki, kuku, rambut, mulut dan gigi, hidung, mata, telinga, pakaian dan kebersihan tangan dan kaki sesudah buang air besar dan air kecil (Siswanto, 2009).

Anak jalanan memiliki keadaan yang berbeda dengan anak-anak umum. Anak jalanan melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilan cenderung kusam, senang berpindah-pindah dan berpakaian tidak terurus. sosok anak jalanan bermunculan di kota, baik itu di emper-emper toko, di stasiun, terminal, pasar, bahkan ada yang di tempat wisata. Anak-anak jalanan menjadikan tempat mangkal sebagai tempat berteduh, berlindung, sekaligus mencari sumber kehidupan, meskipun ada juga yang masih tinggal dengan keluarga (Suhartini, 2008)

Jumlah anak jalanan di Indonesia tiap tahun terus meningkat. Saat ini tercatat di Kementerian Sosial (Kemensos) tahun 2016 mencapai 4,1 juta. Hal tersebut menunjukkan peningkatan 100% jika dibandingkan tahun 2015. Dari total 4,1 juta anak, diantaranya 5.900 anak yang jadi korban perdagangan manusia, 3.600 anak bermasalah dengan hukum, 1,2 juta balita terlantar dan 34.000 anak jalanan (Marwoto, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan diperoleh bahwa Dinas Sosial Kabupaten Banyumas tahun 2016 mencatat ada sekitar 101 anak jalanan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang anak jalanan diperoleh bahwa ada 8 anak jalanan yang *personal hygienenya* kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan diri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, di tandai dengan masih banyak anak jalanan yang kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan, mempunyai kuku panjang dan kotor, rambut panjang serta berpakaian kusam selain itu mandi hanya satu kali dalam sehari, 2 anak jalanan yang mandi 2 kali sehari.

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperlukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada anak jalanan di Sokaraja kulon Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu “Faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* yang kurang pada anak jalanan di Sokaraja kulon Kabupaten Banyumas.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada anak jalanan di Sokaraja kulon Kabupaten Banyumas.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk :

- a. Mengetahui pengaruh faktor pengetahuan terhadap *personal hygiene* pada anak jalanan.
- b. Mengetahui pengaruh faktor praktek sosial terhadap *personal hygiene* pada anak jalanan.
- c. Mengetahui pengaruh faktor status ekonomi terhadap *personal hygiene* pada anak jalanan

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wacana keilmuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada anak jalanan di Sokaraja kulon Kabupaten Banyumas.

2. Bagi masyarakat

Memberikan tambahan informasi kepada masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada anak jalanan di Sokaraja kulon Kabupaten Banyumas.

3. Bagi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan serta dijadikan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

E. Penelitian terkait

Sejauh pengetahuan peneliti, penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada anak jalanan di Wilayah Purwokerto, namun ada penelitian yang juga meneliti yaitu:

1. Anis Rosiatul Husna (2016) dengan judul “peningkatan Hygiene pada anak jalanan dengan media komik di UPTD kampung anak negeri liponsos kecamatan medoan ayu Rungkut surabaya”

Penelitian ini menggunakan desain eksperimental pra-pasca. *Simple random sampling* telah digunakan untuk mengumpulkan 22 anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Liponsos Kecamatan Medoan Ayu Rungkut Surabaya. Instrumennya adalah komik dan kuesioner. Analisis dengan uji statistik SPSS Wilcoxon.

Hasil sebelum intervensi menunjukkan lebih dari separuh (54,4%) perilaku kebersihan pribadi dalam kategori sedang, dan 77,3% setelah intervensi dalam kategori baik. Hasil uji statistik menunjukkan = 0,000

$\alpha = 0,05$, ini berarti ada media komik pra dan pasca intervensi yang signifikan. Persamaan penelitian terkait dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang personal hygiene pada anak jalanan peneliti tidak menggunakan media komik. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu desain penelitian terikat menggunakan desain eksperimental pra-pasca sedangkan peneliti menggunakan metode non-experimental dengan pendekatan *cross sectional*.

2. Gayung Nusantara (2017) dalam judul “Gambaran pemenuhan kebutuhan dasar *personal hygiene* pada anak jalanan” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Informan dipilih menggunakan teknik sampling *snowball*. Tempat penelitian dilakukan di Wilayah Kabupaten Banyumas. Pengambilan sampel menggunakan wawancara. Hasil informan dalam penelitian ini berumur 15 tahun dan 17 tahun, berjenis kelamin dua perempuan dan dua laki-laki, pendidikan sekolah dasar dan masih sekolah (SMA).

Personal hygiene anak jalanan dari segi kebersihan kulit secara keseluruhan kurang baik, dimana anak jalanan juga mandi tidak menentu terkadang di WC umum dan kali, namun satu informan tergolong cukup baik, dimana anak jalanan mandi masih menggunakan sabun, sampo dan sikat gigi. Kebersihan kuku dan kaki pada anak jalanan masih tergolong kurang baik, dimana anak jalanan hanya melakukan kebiasaan potong kuku satu minggu sekali atau punsebulan sekali. Pada hasil observasi juga ditemukan kuku anak jalanan tampak

kotor, panjang dan hitam. Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif dan peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas personal hygiene pada anak jalanan.

3. Maharani (2012)

Judul penelitian “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Konsep Diri Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Sanggar Alang-Alang Surabaya”. Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 75 anak jalanan yang berada dalam pembinaan Sanggar Alang-Alang Surabaya. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan menetapkan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Sampel diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Penelitian dilakukan selama bulan Juli 2012. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik korelasi *Spearman's Rho* untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung dengan derajat kemakanan atau tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$. Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel dengan *proposive sampling* dan peneliti menggunakan teknik *rondom*

sampling. Sedangkan persamaannya adalah sampel yang digunakan sama-sama menggunakan anak jalanan.

4. Muslim (2013)

Penelitian ini tergolong dalam tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 23 orang anak jalanan di Kelurahan Aur, dengan penyajian data menggunakan sistem tabel tunggal. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui kuesioner, wawancara, serta observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dominan anak menjadi anak jalanan di Kelurahan Aur adalah lingkungan sosial dengan kategori pengaruh teman sebaya. Hal ini disebabkan adanya kebiasaan komunal dalam pergaulan anak-anak di Kelurahan Aur. Namun, faktor lingkungan sosial ini tidak berdiri sendiri dalam mempengaruhi anak menjadi anak jalanan, juga terdapat faktor pembiaran dari masyarakat, inisiatif anak, pola asuh keluarga, ekonomi keluarga, dan peluang pekerjaan. Perbedaan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis statistik deskriptif sedangkan peneliti menggunakan penelitian non eksperimental dengan rancangan studi deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian terkait dengan penelitian ini sama-sama membahas anak jalanan.